

BAB II

BADAN USAHA

2.1 Bentuk Badan Usaha

Bentuk badan usaha merupakan struktur hukum yang menentukan tanggung jawab, kepemilikan, serta kewajiban administratif dari suatu kegiatan bisnis. Pemilihan bentuk badan usaha sangat berpengaruh terhadap aspek legalitas, pengelolaan keuangan, pembagian keuntungan, dan kemampuan usaha untuk berkembang di masa depan. Dalam konteks kewirausahaan mahasiswa, pemilihan bentuk usaha yang tepat menjadi langkah strategis untuk memastikan bisnis dapat beroperasi secara efisien sekaligus memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

Pada tahap awal pendiriannya, 5ENT dibentuk dalam bentuk Usaha Perorangan yang termasuk ke dalam kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bentuk usaha ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik rintisan mahasiswa yang masih berada pada tahap pengembangan awal dan memiliki sumber daya terbatas. Sebagai usaha perorangan, seluruh kegiatan operasional dan keputusan strategis 5ENT dipimpin langsung oleh pendirinya yang berperan sebagai Chief Executive Officer (CEO), dibantu oleh beberapa anggota tim dalam bidang produksi, pemasaran, dan keuangan. Struktur ini memungkinkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih cepat, efisien, dan fleksibel dalam menghadapi dinamika pasar fashion yang kompetitif.

Pemilihan bentuk usaha perorangan juga didasari pada kemudahan dalam proses administrasi dan legalitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro adalah entitas yang dimiliki perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (di luar tanah dan bangunan tempat usaha) serta memiliki omzet tahunan tidak lebih dari Rp300 juta. Berdasarkan kriteria tersebut, 5ENT dapat digolongkan

sebagai Usaha Mikro, karena masih beroperasi dengan modal terbatas dan volume penjualan yang relatif kecil.

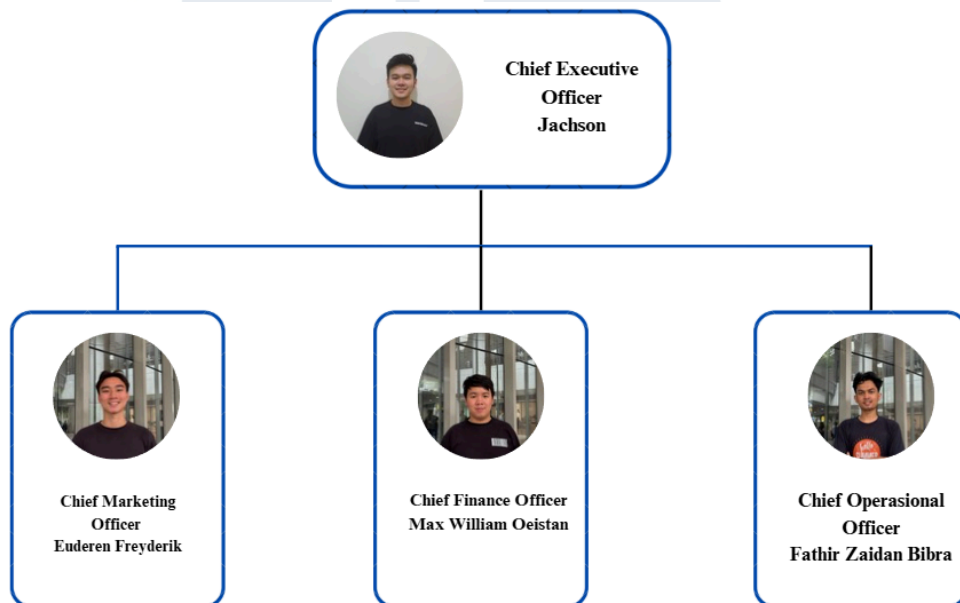
Meskipun saat ini 5ENT masih berstatus sebagai usaha perorangan, tim pendiri memiliki rencana untuk mengembangkan bentuk hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT) Perorangan di masa depan. Transformasi ini diharapkan dapat memberikan kejelasan hukum, memperluas akses terhadap pendanaan eksternal, serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata konsumen, mitra bisnis, dan lembaga keuangan. Langkah tersebut juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang 5ENT dalam membangun pondasi bisnis yang berkelanjutan dan profesional di industri fashion lokal Indonesia.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada dasarnya adalah gambaran mengenai bagaimana suatu usaha diatur: siapa yang memimpin, siapa yang menjalankan fungsi tertentu, serta bagaimana alur koordinasi dan tanggung jawab di dalamnya. Biasanya struktur ini divisualisasikan dalam bentuk bagan, tetapi yang jauh lebih penting adalah makna di baliknya, yaitu pembagian peran yang jelas dan hubungan kerja antar anggota tim. Dalam konteks 5ENT sebagai usaha fashion berbasis kaos yang masih berkembang, struktur organisasi dibutuhkan agar setiap orang yang terlibat memahami posisi dan tugasnya masing-masing, misalnya siapa yang mengurus vendor dan produksi, siapa yang mengelola transaksi keuangan, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap pemasaran dan penjualan. Tanpa struktur yang jelas, pekerjaan cenderung tumpang tindih, keputusan menjadi lambat, dan potensi konflik internal semakin besar karena batas tanggung jawab tidak pernah benar-benar disepakati sejak awal.

Keberadaan struktur organisasi juga penting untuk mendukung profesionalisme, apalagi ketika usaha ini digunakan sebagai objek tugas akhir dan diharapkan bisa terus berkembang ke depannya. Dengan adanya pembagian peran seperti CEO, CMO, CFO, dan COO ini tentunya memudahkan CEO dalam bisnis. CEO dapat berperan sebagai pengambil keputusan strategis dan penentu arah bisnis, CMO fokus pada strategi

pemasaran dan pengelolaan kanal penjualan (PO, marketplace, dan market donasi), CFO mengurus pencatatan keuangan, arus kas, dan perencanaan anggaran, sedangkan COO bertanggung jawab atas memastikan stok produksi ada dan melakukan pemesanan baju ke Vendor. Struktur seperti ini tidak hanya memudahkan koordinasi internal, tetapi juga membantu ketika 5ENT berkomunikasi dengan pihak luar, misalnya vendor, penyelenggara event, atau pihak kampus, karena mereka tahu harus berhubungan dengan siapa untuk urusan tertentu.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi *C-Level*

Struktur di atas menunjukkan bahwa 5ENT dipimpin oleh Chief Executive Officer (CEO) yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional dan strategis, serta tiga divisi utama, yaitu Chief Marketing Officer (CMO), Chief Financial Officer (CFO), dan Chief Operational Officer (COO). Pembagian peran ini dibuat agar setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan bidang keahliannya.

1. Chief Executive Officer (CEO) – Jachson

Posisi Chief Executive Officer (CEO) memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin, mengawasi, dan memastikan seluruh kegiatan bisnis berjalan dengan baik. CEO berperan sebagai pengambil keputusan strategis yang menentukan arah bisnis serta memastikan setiap divisi dapat bekerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, CEO tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memastikan proses kerja antar anggota tim dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

CEO bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan bisnis jangka pendek yang dibagi ke dalam target mingguan selama periode tertentu. Perencanaan tersebut mencakup strategi penjualan melalui sistem pre-order, marketplace, dan market donasi agar perusahaan memiliki target yang jelas dalam meningkatkan penjualan. CEO juga memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan setiap divisi, memberikan arahan, serta mengingatkan anggota tim apabila terdapat tugas yang belum dijalankan sesuai tanggung jawab masing-masing.

Tugas lainnya adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja seluruh divisi melalui weekly performance setiap minggu. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan agar perusahaan dapat terus berkembang.

2. Chief Marketing Officer (CMO) - Euderen Freyderik

Posisi Chief Marketing Officer (CMO) memiliki tanggung jawab utama dalam merancang, mengelola, dan mengawasi seluruh aktivitas pemasaran bisnis agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan bisnis yang telah ditetapkan. CMO berperan penting dalam meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan pasar, serta membangun citra positif bisnis dimata konsumen. Dalam menjalankan tugasnya, CMO tidak hanya berfokus pada

hasil penjualan, tetapi juga memastikan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan mampu menciptakan hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap brand 5ENT.

Salah satu tanggung jawab utama CMO adalah memastikan bahwa target penjualan yang telah ditentukan oleh CEO dapat tercapai pada setiap periode mingguan. Untuk mencapai target tersebut, CMO perlu melakukan pemantauan terhadap perkembangan penjualan, mengevaluasi strategi pemasaran yang sedang dijalankan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya penjualan. Apabila terjadi penurunan performa penjualan, CMO bertugas untuk mencari alternatif strategi yang dapat diterapkan, seperti meningkatkan promosi, memperluas jangkauan pemasaran, atau membuat program penjualan yang lebih menarik bagi konsumen.

CMO juga memiliki peran penting dalam meningkatkan awareness brand melalui pembuatan konten promosi dan kegiatan photoshoot produk. Konten yang dibuat dapat berupa foto produk, video promosi, desain visual, maupun materi pemasaran lainnya yang nantinya akan dipublikasikan melalui media sosial, marketplace, maupun platform digital lainnya. Kegiatan photoshoot dilakukan untuk menghasilkan visual produk yang menarik, profesional, dan mampu mencerminkan identitas brand 5ENT. Dengan adanya konten yang konsisten dan menarik, perusahaan dapat membangun citra yang lebih kuat, meningkatkan daya tarik produk, serta menarik minat calon pelanggan untuk melakukan pembelian.

Tugas lainnya adalah melakukan pertemuan secara langsung dengan calon pelanggan yang memiliki ketertarikan terhadap program donasi yang dijalankan oleh 5ENT. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai konsep donasi, manfaat yang diberikan, serta bagaimana kontribusi pelanggan dapat membantu kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pertemuan secara langsung juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan calon

pelanggan, meningkatkan rasa percaya, dan memperkuat loyalitas terhadap brand.

3. Chief Operational Officer - Fathir Zaidan Bibra

Posisi Chief Operating Officer (COO) memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan memastikan seluruh kegiatan operasional bisnis berjalan dengan baik. COO berperan penting dalam menjaga kelancaran proses produksi, ketersediaan stok, serta hubungan kerja sama dengan vendor agar kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi secara optimal. COO harus mampu memastikan bahwa seluruh proses operasional berjalan secara efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Peran utama COO adalah memastikan bahwa stok baju selalu tersedia pada setiap periode penjualan. Ketersediaan stok menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu, COO perlu melakukan pengawasan terhadap jumlah stok yang tersedia, memprediksi kebutuhan produksi untuk periode berikutnya, serta memastikan tidak terjadi kekurangan barang yang dapat menghambat proses penjualan.

Tugas lainnya adalah mencari alternatif vendor yang memiliki harga lebih terjangkau namun tetap mampu memberikan kualitas yang baik. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. COO perlu melakukan perbandingan terhadap beberapa vendor, baik dari segi harga, kualitas, maupun kecepatan produksi, sehingga perusahaan dapat memilih vendor yang paling sesuai dengan kebutuhan operasional 5ENT.

4. Chief Finance Officer - Max William Oeistan

Posisi Chief Financial Officer (CFO) memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola, mengawasi, dan memastikan seluruh kegiatan keuangan 5ENT berjalan dengan baik. CFO berperan penting dalam menjaga

kestabilan keuangan perusahaan, memastikan setiap transaksi tercatat dengan rapi, serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan modal dan pengeluaran. CFO harus mampu memastikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tetap sehat sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara lancar.

Salah satu tanggung jawab utama CFO adalah melakukan pencatatan transaksi keuangan harian setiap kali terjadi penjualan. Pencatatan ini dilakukan sesuai dengan format yang telah ditentukan agar seluruh pemasukan dan pengeluaran perusahaan dapat terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya pencatatan yang rapi dan terstruktur, perusahaan akan lebih mudah dalam memantau perkembangan penjualan, menghitung keuntungan, serta mengetahui kondisi keuangan secara keseluruhan. CFO juga bertugas untuk memastikan bahwa setiap transaksi penjualan yang masuk telah sesuai dengan saldo yang tercatat di Superbank. Proses pengecekan ini penting untuk menghindari adanya kesalahan pencatatan, selisih transaksi, maupun kendala lain yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. CFO perlu melakukan pemeriksaan secara rutin agar setiap dana yang masuk benar-benar tercatat dan sesuai dengan jumlah transaksi yang telah dilakukan oleh pelanggan.

Tugas lainnya adalah membuat laporan laba rugi perusahaan sebagai bentuk evaluasi terhadap kondisi keuangan bisnis. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. CFO juga bertanggung jawab dalam membuat skenario pemenuhan modal apabila sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk kegiatan operasional, produksi, maupun pengembangan bisnis. Dengan adanya perencanaan modal yang baik, perusahaan dapat lebih siap menghadapi berbagai kebutuhan yang mungkin muncul di masa mendatang.

Tabel 2.1 Peran masing-masing C-Level

Nama	Posisi	Peran
Jachson	<i>Chief Executive Officer (CEO)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan Keputusan Strategis 2. Memastikan Koordinasi antar anggota tim berjalan dengan baik 3. Membuat weekly performance setiap minggu untuk mengetahui kinerja dari setiap divisi
Euderen Freyderik	<i>Chief Marketing Officer (CMO)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan penjualan memenuhi target yang telah di tetapkan marketing plan 2. Membuat konten dan photoshoot produk untuk meningkatkan Brand Awareness 3. Melakukan pertemuan langsung untuk calon pelanggan yang ingin melakukan donasi
Fathir Zaidan Bibra	<i>Chief Operational Officer (COO)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan stok baju selalu ada untuk setiap periode 2. Melakukan komunikasi terhadap vendor jika melakukan produksi 3. Mencari alternatif vendor

		yang terjangkau untuk digunakan
Max William Oeistan	<i>Chief Finance Officer (CFO)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencatatan transaksi keuangan harian jika ada penjualan sesuai dengan format 2. Memastikan transaksi penjualan yang masuk sesuai dengan saldo di Superbank 3. Membuat laporan laba rugi dan membuat skenario pemenuhan modal jika diperlukan sewaktu-waktu



2.3 Dokumen Legal

2.3.1 Nomor Induk Berusaha (NIB)

Seiring dengan meningkatnya aktivitas bisnis dan kebutuhan legalitas usaha, 5ENT telah melakukan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan kegiatan usaha secara sah dan profesional. Langkah ini diambil karena bisnis 5ENT menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi penjualan, kerja sama eksternal, maupun kegiatan produksi yang semakin terstruktur. Pada awalnya, 5ENT beroperasi secara informal dengan skala usaha kecil berbasis mahasiswa. Namun, seiring pertumbuhan bisnis dan meningkatnya kebutuhan untuk menjalin kolaborasi dengan mitra eksternal seperti vendor konveksi dan mitra promosi, legalitas formal menjadi hal yang penting untuk memperkuat kepercayaan dan kredibilitas usaha di mata publik.



Gambar 2.2 NIB

Dalam lampiran NIB, bidang usaha 5ENT tercatat di bawah Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 74113 – Aktivitas Desain Tekstil, Fashion, dan Apparel, dengan tingkat risiko rendah. Klasifikasi ini sesuai dengan kegiatan utama 5ENT, yaitu menciptakan desain produk fashion, memproduksi pakaian jadi berbahan tekstil seperti kaos, serta mengelola aspek

kreatif yang mencakup desain visual, kampanye pemasaran, dan komunikasi merek. Dengan adanya NIB ini, 5ENT telah memperoleh status legal yang diakui oleh pemerintah dan memiliki hak akses untuk menjalankan kegiatan usaha di seluruh wilayah Republik Indonesia, termasuk akses terhadap pelayanan kepabeanan, jaminan sosial tenaga kerja, serta pelaporan ketenagakerjaan sebagaimana diatur dalam sistem OSS-RBA.

Kepemilikan NIB juga menjadi dasar hukum bagi 5ENT untuk mengembangkan kegiatan bisnis secara lebih luas. Legalitas ini memungkinkan usaha untuk menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, seperti pemasok bahan baku, rekanan produksi, maupun mitra penjualan. Selain itu, NIB berperan penting dalam mendukung 5ENT ketika mengikuti program inkubasi, kompetisi kewirausahaan, atau kegiatan pendanaan eksternal yang mensyaratkan legalitas resmi sebagai bukti kelayakan usaha. Penerbitan NIB menandai tahap penting dalam perkembangan 5ENT, dari usaha mahasiswa berskala kecil menjadi entitas bisnis mikro yang terdaftar secara hukum dan siap berkembang ke tahap selanjutnya.

